

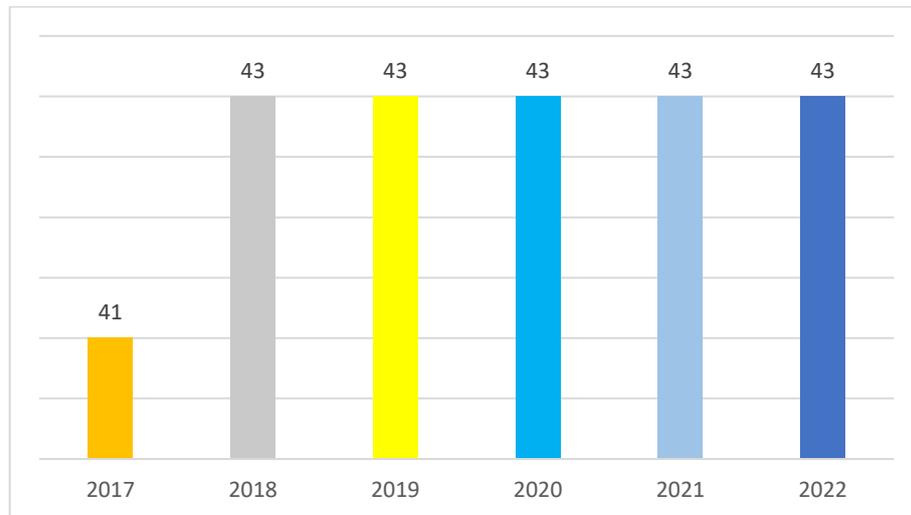
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan merupakan salah satu sektor yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Perbankan adalah lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama menghimpun dana (*funding*) dari masyarakat luas dan menyalurkan dana (*lending*) dalam bentuk pinjaman (Hery, 2019). Prinsip konvensional bank umum yaitu mendapatkan keuntungan yang berasal dari selisih bunga simpanan yang didapatkan kepada deposan dengan bunga pinjaman atau kredit yang diberikan, sejalan dengan fungsi intermediasi bank yaitu kegiatan mengumpulkan dana kemudian menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang membutuhkan (Alexander Thian, 2021).

Tugas pokok perbankan mengatur, menjaga, memelihara kestabilan nilai rupiah, dan mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja, guna meningkatkan taraf hidup rakyat (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, dinyatakan bahwa bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan sebagai penyalur dana untuk masyarakat dalam bentuk kredit dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Objek penelitian ini berfokus kepada Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022.



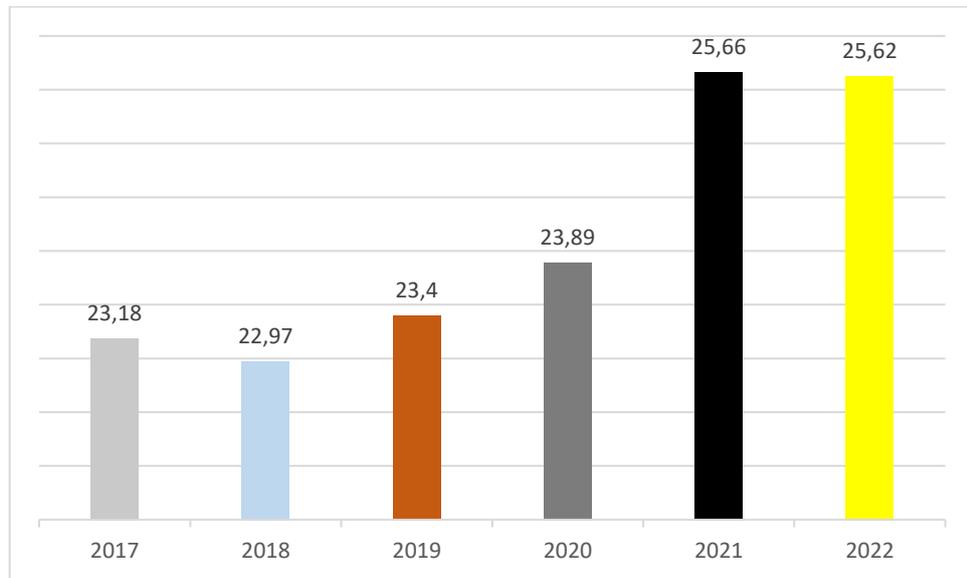
Gambar 1.1 Perkembangan Bank Umum Konvensional 2017-2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang diolah peneliti (2023)

Gambar 1.1 menunjukkan data perkembangan bank umum konvensional yang terus bertambah dari tahun 2017-2022, di tahun 2017 sebanyak 41 dan di tahun 2018-2022 menjadi 43. Perbankan menjadi *go public* untuk mendanai aktivitas operasi dan pengembangan usaha mereka. Hal Penting perbankan untuk menjadi *go public* dibutuhkan perkembangan kinerja keuangan dalam menjaga aktivitas usahanya.

Kinerja keuangan suatu Perusahaan khususnya perbankan dalam menjalankan aktivitas usahanya perlu memperhatikan rasio kecukupan modal sebagaimana peraturan bank Indonesia nomor 15/ 12 /PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, yaitu sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko. Pengukuran kinerja keuangan perbankan dalam penelitian ini akan berfokus kepada komponen permodalan (ekuitas) yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio untuk menilai tiap rupiah yang akan dijamin menggunakan modal sendiri terhadap aktiva yang berpotensi memiliki risiko kredit, penyertaan dan tagihan utang lainnya (Suteja dan Majidah, 2020).

Berikut merupakan data CAR pada tahun 2017-2022 :



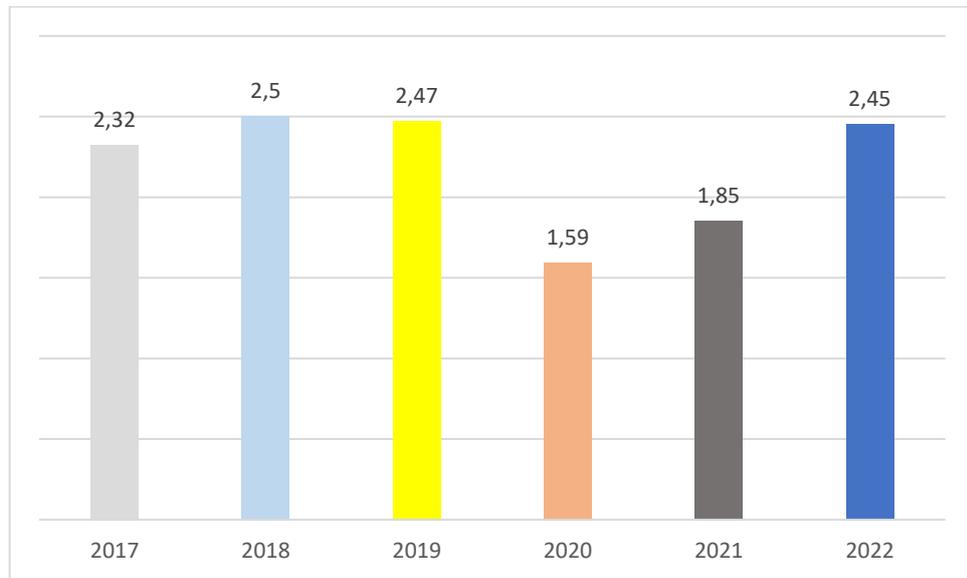
Gambar 1.2 Data CAR Bank Umum Konvensional 2017-2022

Sumber : Diolah dari data Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Gambar 1.2 menunjukkan data CAR bank umum konvensional dari tahun 2017-2022, ditahun 2017 yaitu 23,18%, dan ditahun 2018 senilai 22,97%, serta pada 2022 senilai 25,62%. Menurut peraturan bank indonesia nomor 15/ 12 /PBI/2013 tentang kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, yaitu sebesar 8 % dari aset tertimbang menurut risiko, dengan demikian data-data *capital adequacy ratio* bank umum konvensional pada tahun 2017-2022 memiliki rasio kecukupan modal yang tinggi, sehingga bank masih mampu dalam mengatasi penurunan finansial dan kerugian terkait pinjamannya.

Sementara itu, profitabilitas adalah rasio yang mengukur kinerja fundamental perusahaan yang dilihat dari tingkat efektivitas dan efisiensi operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang dilakukan dengan cara mengukur tingkat keuntungan dibandingkan dengan penjualan atau aktiva (Zhafirah & Majidah, 2019). Profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan perbankan untuk mengukur keberhasilan dan efisiensi bank dalam melakukan kegiatan dan menghasilkan keuntungan.

Berikut merupakan data profitabilitas tahun 2017-2022:



Gambar 1.3 Profitabilitas Perbankan Periode 2017-2022

Sumber : Diolah dari data Otoritas Jasa Keuangan (2023)

Gambar 1.3 menunjukkan data Profitabilitas bank umum konvensional yang berfluktuatif dari tahun 2017-2022, ditahun 2017 senilai 2,32%, ditahun 2018 senilai 2,5%, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,59 %, serta pada tahun 2022 senilai 2,45%. Kenaikan nilai profitabilitas yang cukup tinggi menandakan bahwa perbankan efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan nilai profitabilitas yang mengalami fluktuatif, apakah perbankan yang rasio keuntungan labanya tinggi akan memperhatikan pengungkapan *green banking*? Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang pengungkapan *green banking* dan faktor yang mempengaruhinya pada sektor bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tujuan perbankan sebagai entitas bisnis adalah memperoleh keuntungan laba yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para investor. Kinerja perbankan tercermin dalam laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh investor dan *stakeholder* sebagai

sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Namun demikian, keberlangsungan jangka panjang perbankan tidak hanya dilihat dari kinerja keuangannya saja, tetapi bagaimana perbankan tersebut mampu memberikan kontribusi positif pada lingkungan hidup dan lingkungan sosial melalui *green banking* (Khamilia & Nor, 2022). *Green banking* merupakan salah satu bentuk tanggung jawab bank terhadap lingkungan melalui pengembangan strategi inklusif untuk menjamin pertumbuhan ekonomi (Khamilia & Nor, 2022). *Green banking* adalah Lembaga keuangan yang mengutamakan keberlanjutan usahanya, dimana bank yang menerapkan *green banking* menghasilkan *output* bisnis, keunggulan kompetitif, identitas perbankan yang baik dan citra merek yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Anggraini et al., 2020). Prinsip dasar *green banking* merupakan upaya untuk memperkuat kapabilitas manajemen risiko bank, khususnya yang terkait dengan lingkungan dan mendorong bank untuk memperluas portfolio keuangan hijau (Anggraini et al., 2020). Bank mengadopsi praktik *green banking* tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga bermanfaat bagi bisnis melalui efisiensi operasional, pengurangan risiko kesalahan manual dan penipuan, serta pengurangan biaya perbankan (Kurniawan, 2021).

Disisi lain, lembaga jasa keuangan harus memasukkan keberlanjutan keuangan ke dalam operasi bisnis mereka, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, yang membahas penerapan keuangan berkelanjutan bagi emiten dan perusahaan publik. Penerapan keuangan berkelanjutan yang dimaksudkan salah satunya dilakukan dengan menggunakan prinsip pengelolaan risiko sosial dan lingkungan hidup (Zu, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan perbankan hijau diamanatkan oleh peraturan untuk diadopsi oleh bank sebagai rencana bisnis jangka panjang yang menghasilkan laba dan pendapatan. Fenomena isu-isu terkait pengungkapan *green banking*, khususnya untuk lembaga keuangan, cara pemberian kredit kepada berbagai perusahaan yang berkontribusi terhadap isu-isu lingkungan hidup. Sesuai dengan pasal 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan

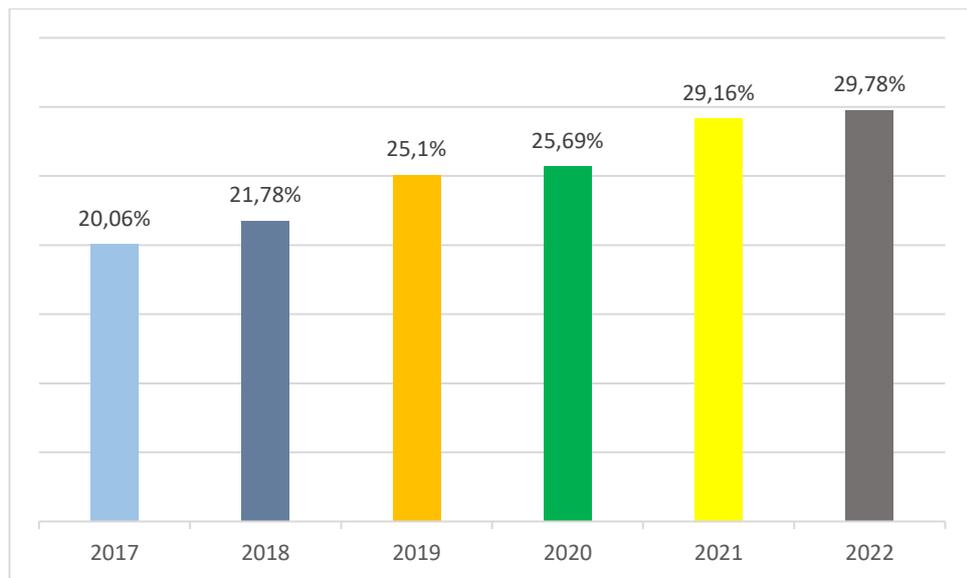
Keuangan Berkelanjutan, yang mengatur tentang kewajiban bank untuk menyusun dan menerapkan kebijakan perkreditan atau pembiayaan bank, bank diwajibkan untuk memiliki kebijakan perkreditan atau pembiayaan atau yang disebut dengan *green banking*.

Selain itu, tujuan utama dari *green banking* saat ini adalah keberlanjutan lingkungan, konservasi sumber daya alam, dan kesejahteraan sosial, bukan keuntungan pendapatan usaha perusahaannya (Khamilia & Nor., 2022). Tanggung jawab sosial perusahaan memiliki keterkaitan dengan gagasan perbankan hijau (kanu et al., 2020). Tiga prinsip utama yang mendasari implementasinya: *profit* (keuntungan), *people* (interaksi sosial), dan *planet* (konservasi lingkungan dan pelestarian sumber daya alam) (Hanif et al., 2020.). Meskipun kegiatan operasional bank tidak secara langsung mempengaruhi lingkungan, namun kegiatan operasional bank memiliki dampak eksternal yang signifikan terhadap lingkungan. Oleh karena itu, bank yang mempertimbangkan pertimbangan lingkungan hidup dalam pengambilan keputusan bisnis dapat mengurangi dampak negatif dari operasi lembaga keuangan dan mendukung upaya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam rangka mencapai keberlanjutan (Kurniawan, 2021).

Studi literatur sepanjang tahun 2017-2022 di antara negara berkembang menjelaskan *green banking* merupakan isu yang baru sehingga pengetahuan akan konsep *green banking* yang terbatas. Ditinjau dari negara Srilanka, *green banking* menjadi inisiatif strategis yang berorientasi teknologi yang bersifat baru, sehingga penerapannya masih terbatas bagi bank untuk layanan perbankan di negara tersebut (Fernando et al., 2017). Begitu juga negara Vietnam, belum adanya kebijakan formal terkait *green banking* menjadikan praktik tersebut merupakan inisiatif tiap-tiap bank (Tu & Dung, 2017). Di Nigeria permasalahan *green banking*, didasari pada kurangnya pengetahuan *green banking* pada pelanggan, staff bank serta belum adanya tatanan yang benar akan praktik *green banking* (kanu et al., 2020). Hal ini merupakan motivasi dilakukannya penelitian terkait *green banking* di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang. Di Indonesia sama halnya dengan negara berkembang lainnya,

green banking merupakan isu yang baru sehingga pengungkapannya masih bersifat sukarela disebabkan belum adanya standar pelaporan yang dapat menjadi pedoman bagi bank dalam melaporkan praktik *green banking* sehingga praktik dan pengungkapannya belum dapat terlaksana dengan baik dan beragam (Handajani, 2019).

Selain itu, fenomena permasalahan yang timbul terkait praktik *green banking* di Indonesia telah terjadi pada sektor perbankan yang konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2022. Berdasarkan hasil pengukuran rata-rata nilai pengungkapan *green banking* pada sektor perbankan dengan menggunakan *green banking disclosure index* menunjukkan hasil yang naik dari tahun ke tahun. Berikut merupakan gambar grafik rata-rata pengungkapan *green banking* pada sektor perbankan.



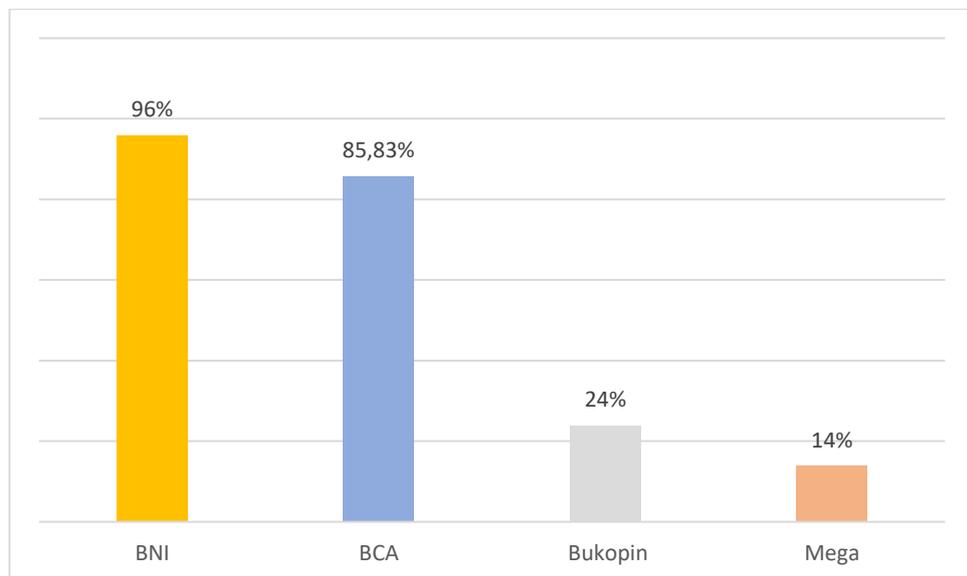
Gambar 1.4 Rata-Rata Nilai Pengungkapan *Green banking* Pada Perbankan.

Sumber: Data diolah dari Laporan tahunan oleh penulis (2023)

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengungkapan *green banking* pada sektor perbankan naik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2017 perbankan yang konsisten terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki rata-rata sebesar 20,06%. Pada tahun 2018 perbankan yang konsisten terdaftar

dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki rata-rata 21,78%. Kondisi ini menunjukkan sektor perbankan merupakan penyumbang tertinggi dalam pengungkapan *green banking*, serta tidak memiliki komitmen yang kuat terhadap meminimalisir kerusakan lingkungan. Pada tahun 2018 sektor perbankan mendapatkan nilai 21,78 % dalam mengungkapkan rata rata nilai *green banking*. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan kenaikan nilai terhadap rata rata pengungkapan *green banking*, sektor perbankan sadar akan pentingnya pengungkapan *green banking*, sehingga meminimalisir kerusakan terhadap lingkungan. Disisi lain, pada periode 2019-2022 nilai pengungkapan *green banking* terus meningkat, pada periode 2022 mendapatkan rata-rata nilai pengungkapan *green banking* sebesar 29,78%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor perbankan tidak hanya mencari laba sebagai keuntungan operasionalnya, tetapi harus memperhatikan lingkungan dengan mengungkapkan pengungkapan *green banking*, sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan.

Pada sektor perbankan memiliki praktik pengungkapan yang beragam. Berikut ini merupakan gambar grafik bank yang menunjukkan rata-rata nilai tertinggi pengungkapan *green banking*.



Gambar 1.5 Perbankan yang mengungkapkan Rata-Rata Nilai *Green banking* Tertinggi Pada Periode 2019-2022.

Sumber: Data diolah dari laporan tahunan oleh penulis (2023)

Gambar 1.5 menunjukkan bahwa terdapat beberapa bank di dalam sektor perbankan dengan hasil yang memuaskan, yaitu Bank Negara Indonesia senilai 96%. Nilai tersebut dapat terjadi dikarenakan Bank Negara Indonesia menerapkan pengungkapan *green banking* di dalam operasionalnya sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Disisi lain, BNI mendapatkan penghargaan “*Katadata Corporate Sustainability Awards*”, sebagai bank yang menerapkan sistem berkelanjutan serta berbagai inisiatif untuk meningkatkan dampak positif bagi lingkungan, BNI bekerja sama dengan Perusahaan Listrik Negara untuk memberikan kemudahan dalam proses kepemilikan kendaraan listrik melalui *platform* PLN, hal tersebut menjadi bagian dari BNI yang merupakan pionir *green banking* di Indonesia (Rofiyandi, 2023).

Disamping itu, pengungkapan tertinggi diraih oleh Bank Central Asia dengan nilai rata-rata pengungkapan 85,83%. Dalam hal ini Bank Central Asia telah terbukti mendapatkan penghargaan “*ASEAN Energy Award 2023*” untuk kategori *Energy Efficient Building*, Gedung BCA menjadi gedung hijau yang hemat energi, gedung tersebut dilengkapi dengan sejumlah panel surya guna mengurangi penggunaan listrik dari bahan bakar fosil yang dapat merusak lingkungan (Sayekti, 2023).

Penelitian terkait *green banking* yang tidak berdampak langsung terhadap lingkungan masih jarang dilakukan pada industri perbankan. Penelitian terdahulu terkait pengungkapan *green banking* pada objek bank telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang dijelaskan oleh beberapa faktor, khususnya *capital adequacy ratio*, profitabilitas, diversitas gender direksi, dan komite audit. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan faktor-faktor tersebut dan ditambahkan dengan faktor lain, yaitu *human resource slack* sebagai faktor pembaharuan pada penelitian terhadap pengungkapan *green banking*.

Faktor pertama yang mempengaruhi *green banking* yaitu CAR (*capital Adequacy Ratio*). *Capital adequacy ratio* adalah rasio untuk menilai tiap rupiah yang akan dijamin menggunakan modal sendiri terhadap aktiva yang berpotensi memiliki risiko kredit, penyertaan dan tagihan utang lainnya (Suteja dan

Majidah, 2020).Tingginya nilai *capital adequacy ratio* pada suatu bank, mengartikan kondisi bank tersebut masih mampu dalam mengatasi penurunan finansial dan kerugian terkait pinjamannya (Astuti, 2022).

Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Alim dan Sina (2020) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*. Hal ini mengartikan bank yang memiliki nilai *capital adequacy ratio* yang tinggi berperan dalam pengungkapan *green banking*. Sedangkan dalam penelitian Khamilia & Nor (2022) CAR tidak memiliki pengaruh terhadap *green banking*. Kondisi ini mengartikan bahwa bank hanya memengaruhi kegiatan operasional bank seperti pembiayaan maupun belanja modal.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi pengungkapan *green banking* salah satunya profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur efisiensi manajemen dalam hal laba atas penjualan dan laba atas investasi (Zulhaimi & Nuraprianti, 2019). Kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang maksimal menunjukkan manajemen dapat menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik (Lugina Kurniawan, 2021). Hasil peneliti menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *green banking* yaitu Lugina Kurniawan (2021) dan Setiawan et al., (2019). Hasil dalam penelitian yang dilakukan oleh Lugina Kurniawan (2021) profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendapatan perbankan maka akan semakin peduli terhadap pengungkapan *green banking*, sehingga memberikan kepercayaan kepada kreditor terhadap kinerja lingkungannya dalam hal ini transparansi bukti pengungkapan lingkungan tersebut. Sedangkan di dalam penelitian Setiawan et al., (2019) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keuntungan atau laba yang diperoleh oleh perbankan tidak berpengaruh terhadap *green banking*.

Diversitas gender direksi merupakan faktor yang ketiga, Sistem tata kelola perusahaan internal mencakup dewan direksi sebagai salah satu komponennya. Selain itu dewan direksi menjadi dasar dalam tata kelola di dalam perusahaan

(Assenga et al., 2018). Laki-laki dan perempuan harus mendapatkan hak dan kewajiban yang sama (Bapennas, 2020).

Hasil peneliti yang dilakukan oleh Gallego-Sosa et al., (2021) menunjukkan *diversitas gender direksi* berpengaruh positif terhadap *green banking*. Selaras dengan penelitian yang dilakukan Matuszak et al., (2019) *diversitas gender direksi* berpengaruh positif terhadap *green banking*. Hal tersebut dikarenakan adanya Perempuan di dewan direksi akan memfasilitasi kemampuan mereka untuk bertindak sebagai pembuat kebijakan dan mempengaruhi Keputusan yang menghasilkan pengungkapan terhadap *green banking*. Dilain sisi, penelitian yang dilakukan oleh Gainer et al., (2022) *diversitas gender direksi* tidak berpengaruh terhadap *green banking*. Hal tersebut dapat diartikan, bahwa semakin sedikitnya peran kepemimpinan perempuan sebagai pembuat kebijakan semakin kurang pedulinya terhadap pengungkapan lingkungan, khususnya pengungkapan *green banking*.

Faktor keempat yang memengaruhi pengungkapan *green banking* yaitu komite audit. Komite audit adalah dewan penasihat yang seharusnya membantu perusahaan dalam menerapkan praktik-praktik terbaik, termasuk pengelolaan lingkungan (Burhany et al., 2020). Semakin banyak anggota komite audit, maka akan semakin besar kontrol atas kinerja sosial untuk memperluas pengungkapan *green banking*. Peneliti terdahulu yang dilakukan Rahmiati & Agustin (2022) meneliti komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *green banking*. Hal tersebut dapat diartikan, dengan semakin banyak komite audit mengawasi operasional perbankan maka berpengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Penelitian yang dilakukan Burhany et al., (2020) komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan bank. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sebanyak apapun komite audit dalam mengawasi operasional perbankan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *green banking*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *green banking* yaitu *human resource slack*. Sumber daya manusia sangat diperlukan untuk melaksanakan strategi keberlanjutan pada perbankan. Diperlukan usaha dan sumber daya tambahan bagi Perbankan untuk mengungkapkan *green banking* (Kim et al., 2019). Menurut

Zhang et al (2018) di antara *slack resources* perusahaan, *financial slack* dan *human resource slack* merupakan *slack* yang terpenting untuk dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, termasuk dalam hal tanggung jawab lingkungan. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Khamilia & Nor, (2022) menunjukkan bahwa *human resource slack* tidak memiliki pengaruh terhadap *green banking*. Kondisi ini berarti besar kecilnya sumber daya manusia, serta kapabilitas yang dimiliki oleh sumber daya tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *green banking*. Sementara itu, Kim et al., (2019) menunjukkan bahwa *human resource slack* memiliki pengaruh terhadap *green banking*. Hal tersebut berarti menunjukkan kapabilitas serta besar kecilnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh perbankan memiliki pengaruh terhadap *green banking*.

Berdasarkan uraian fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya serta penelitian-penelitian terdahulu yang masih terjadi inkonsistensi, maka masih relevan meneliti mengenai pengungkapan *green banking* pada bank umum konvensional yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.3 Rumusan Masalah

Tujuan perbankan sebagai entitas bisnis adalah memperoleh keuntungan laba yang maksimal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi para investor. Bank sebagai penyedia layanan keuangan harus memainkan peran dalam mempromosikan pembangunan berkelanjutan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 mengharuskan lembaga keuangan untuk memasukkan keberlanjutan ke dalam operasi bisnis mereka, termasuk mengelola risiko sosial dan lingkungan. Pengungkapan perbankan hijau juga diamanatkan oleh peraturan untuk diadopsi oleh bank sebagai rencana bisnis jangka panjang yang menghasilkan laba dan pendapatan. Pengungkapan *green banking* bertujuan untuk mencapai keberlanjutan lingkungan, konservasi sumber daya alam, dan kesejahteraan sosial.

Fenomena praktik pengungkapan *green banking* diduga terjadi pada sektor perbankan. Hal ini karena sektor perbankan turut melakukan kerusakan terhadap lingkungan sehingga diperlukan tanggung jawab dalam mengungkapkan transparansi *green banking* pada laporan tahunan. Fakta yang terjadi pada sektor perbankan baik secara internal maupun eksternal menyebabkan kerusakan

lingkungan melalui kegiatan operasionalnya, serta implementasinya masih terbatas di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Kondisi ini tentunya menghawatirkan, terlebih adanya aktivitas yang dilakukan oleh sektor perbankan berdampak pada terjadinya terhadap lingkungan.

Adanya indikasi praktik pengungkapan *green banking* pada sektor perbankan serta dukungan berbagai hasil penelitian sebelumnya, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait praktik pengungkapan *green banking* dan faktor yang mempengaruhinya (*capital adequacy ratio, profitabilitas, diversitas gender direksi, komite audit, dan human resource slack*) pada bank umum konvensional di Indonesia periode 2017-2022.

Mengacu pada perumusan masalah tersebut, peneliti menyusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana *Capital Adequacy Ratio, Profitabilitas, Diversitas Gender Direksi, Komite Audit, Human Resource Slack* dan pengungkapan *Green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022 ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio, Profitabilitas, Diversitas Gender Direksi,, Komite Audit, Human Resource Slack* dan Pengungkapan *Green banking* pada bank umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
- 3) Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
- 4) Apakah *Profitabilitas* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
- 5) Apakah *Diversitas Gender Direksi* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

- 6) Apakah *Human resource slack* berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
- 7) Apakah Komite Audit berpengaruh secara parsial terhadap pengungkapan *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Profitabilitas*, *Diversitas Gender Direksi*, *Komite Audit*, *Human Resource Slack* serta pengungkapan *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Capital Adequacy Ratio*, *Profitabilitas*, *Diversitas Gender Direksi*, *Komite Audit*, *Human Resource Slack* serta pengungkapan *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2022.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *Capital Adequacy Ratio* terhadap pengungkapan praktik *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
- 4) Untuk mengetahui Pengaruh secara parsial *Profitabilitas* terhadap pengungkapan praktik *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
- 5) Untuk mengetahui Pengaruh secara parsial Pengaruh diversitas gender direksi terhadap pengungkapan praktik *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
- 6) Untuk mengetahui Pengaruh secara parsial Pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan praktik *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

- 7) Untuk mengetahui Pengaruh secara parsial Pengaruh *Human Resource Slack* terhadap pengungkapan praktik *green banking* pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini terbagi atas dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

- a) Bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang mendalam mengenai pengaruh *capital adequacy ratio, profitabilitas, diversitas gender direksi, komite audit, dan human resource slack* terhadap Pengungkapan *green banking*.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk melaksanakan penelitian berikutnya mengenai pengungkapan *green banking*.

1.5.2 Aspek Praktis

Secara praktis, manfaat dan kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam melaksanakan pengungkapan terkait *green banking*, serta meningkatkan kualitas pengungkapan *green banking* dalam laporan tahunan, sebagai bank yang peduli terhadap lingkungan.
- b) Bagi investor, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan kepada calon investor dalam melakukan pengambilan keputusan saat berinvestasi yang tentunya tidak hanya dilihat dari kinerja keuangannya saja, melainkan dapat mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut terhadap lingkungannya.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Struktur tugas akhir ini merangkum laporan penelitian yang menguraikan bab-bab dari penelitian ini. Terdapat lima bab yang disajikan untuk mempermudah

penulis dalam proses penulisan. Berikut adalah ringkasan dari setiap bab dalam penelitian ini:

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan penjelasan secara umum dan singkat mengenai isi penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian, yaitu Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2022, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dalam aspek teoritis maupun praktis dan sistematika tugas akhir terkait penelitian.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang dimulai dari penjelasan akan teori-teori secara singkat dan padat mengenai *capital adequacy ratio*, *profitabilitas*, *diversitas gender direksi*, komite audit, *human resource slack* terhadap pengungkapan praktik *green banking*. Selain itu, bab ini juga disertai penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, kemudian berisi kerangka pemikiran penelitian serta adanya hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan beberapa hal seperti pendekatan, metode dan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis temuan yang menjadi masalah penelitian. Pada bab ini terdiri dari: jenis penelitian, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta teknik analisa data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan yang akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian serta disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini terdiri dari penyajian hasil penelitian dan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian terkait bagaimana pengaruh *capital adequacy ratio*, *profitabilitas*, komite audit, *human resource slack* terhadap pengungkapan praktik *green banking*.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penelitian pengaruh *capital adequacy ratio*, *profitabilitas*, *diversitas gender direksi*, komite audit, *human resource slack* terhadap pengungkapan *green banking* yang diperoleh peneliti ditujukan kepada berbagai pihak serta berisi keterbatasan dalam penelitian, serta saran bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pengungkapan *green banking*.